

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setting kelas merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa saat berada didalam lingkungan tersebut. Setting kelas juga menjadi acuan utama siswa saat pertama kali memasuki usia sekolah khususnya untuk siswa kelompok A, dimana lingkungan kelas yang nyaman dapat membuat anak merasa lebih tenang saat masuk kedalam lingkungannya yang baru. Oleh karenanya guru dan pihak sekolah diharuskan untuk menciptakan setting kelas yang sebaik mungkin yang sesuai dengan minat anak usia dini. Baik dari warna cat ataupun dengan media-media yang ada. Setting kelas yang menarik dan nyaman dapat mempermudah anak untuk melakukan adaptasi dimana mereka yang awalnya lebih dekat dengan suasana rumah menjadi tempat yang ramai dengan teman sebaya serta guru.

Berdasarkan hasil penelitian dalam memahami beberapa setting kelas yang menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 TK Kartika XIX-34

Dapat dijelaskan bahwa TK Kartika XIX-34 sudah mengaplikasikan setting kelasnya sesuai dengan teori yang ada. Baik dari pembentukan kelompok yang terdiri empat kelompok, penyesuaian tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, membuat kegiatan setiap siswa di satu kelompok berbeda-beda, sampai dengan menggunakan kegiatan pengaman yang sesuai dengan usia anak dan mempunyai tujuan untuk membangun rasa peduli anak terhadap teman satu kelompoknya. Dengan demikian, kegiatan dan setting tempat duduk siswa di kelas TK Kartika XIX-34 baik dan dapat meningkatkan kreativitas anak melalui teman sebayanya

5.1.2 TK Negeri Pembina

TK Negeri Pembina dapat dijelaskan bahwa TK tersebut sudah menggunakan setting kelas yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran Area. Sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan teori yang telah ada mengenai setting kelas untuk PAUD. Menggunakan media-media terbaru pada setiap tema yang digunakan dan menciptakan ruangan kelas yang menarik dengan adanya hiasan-hiasan yang mengandung unsur pembelajaran. Mempunyai sembilan area pada setiap kelas dan menggunakan empat diantaranya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

5.1.3 Kemala Bhayangkari X

Dapat dijelaskan bahwa TK Kemala Bhayangkari X sudah menerapkan setting kelasnya sesuai dengan model pembelajarannya yang digunakan oleh sekolahnya yaitu model pembelajaran sudut kegiatan yang dimana sumber belajar siswa berasal dari sudut kegiatan tersebut. Terdapatnya lima sudut kegiatan yaitu sudut keluarga, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan. Dan media yang digunakan pada sudut tersebut adalah media yang bervariasi dan diganti sesuai dengan tema dan subtema yang sedang dilaksanakan. Sehingga pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik dan lebih luas lagi.

5.1.4 TK Al-Hikam

Dapat dijelaskan bahwa TK Al-Hikam sudah mengaplikasikan setting kelas sesuai dengan teori yang ada berdasarkan model pembelajaran yang digunakannya. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Sentra dimana satu sekolah harus terdapat tujuh macam sentra. Sebelum melakukan ragam main pada sentra guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Kemudian, setiap sentra menyediakan sedikitnya tiga ragam main agar proses pembelajaran lebih efektif dan guru lebih mudah dalam memberikan penilaian kepada setiap siswa

TK Kartika XIX-34, TK Negeri Pembina, TK Kemala Bhayangkari X, dan TK Al-Hikam sudah membuat setting kelasnya masing-masing sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu TK Kartika XIX-34 menggunakan model pembelajaran kelompok, TK Negeri Pembina menggunakan model pembelajaran area, TK Kemala Bhayangkari X menggunakan model pembelajaran sudut, dan TK Al-Hikam menggunakan model pembelajaran sentra

Setiap model pembelajaran mempunyai setting kelas yang berbeda, untuk model pembelajaran kelompok TK Kartika XIX-34 mengelola kelasnya menggunakan kursi dan meja yang dibentuk berkelompok dan dibedakan berdasarkan warnanya dan kegiatan pembelajaran membentuk tiga sampai kelompok. Untuk model pembelajaran area TK Negeri Pembina mempunyai sembilan area pada setiap kelasnya yang seharusnya berjumlah sepuluh dikarenakan tidak adanya area musik. Kemudian, model pembelajaran sudut TK Kemala Bhayangkari X mengelola kelasnya sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan setiap kelas terdapat sudut pembelajaran yang setiap harinya menggunakan media baru. Untuk model pembelajaran sentra oleh TK Al-Hikam yang menggunakan delapan sentra dimana setiap harinya anak bergilir sesuai dengan jadwal menggunakan ruang sentra tersebut

Menggunakan media dan sarana prasarana yang aman digunakan oleh anak usia dini dan menggantinya yang disesuaikan oleh kebutuhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Memanfaatkan setting kelas untuk media pembelajaran siswa setiap harinya yaitu dinding yang dihias sesuai dengan pembelajaran anak usia dini seperti hiasan hewan, angka, profesi, dan lain-lain. Sudah memperhatikan cahaya dan sirkulasi udara yang baik dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah bahwasanya setting kelas di PAUD Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran kelompok, area, sudut, dan sentra dimana setting kelas yang ada diciptakan berlandaskan oleh visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Pada awal memasuki usia siap sekolah anak usia dini akan beradaptasi dari yang awalnya terbiasa dengan lingkungan rumah dan lingkungan keluarganya menjadi belajar terbiasa untuk berada di lingkungan sekolahnya yang berisikan guru dan teman sebayanya. Kenyamanan pada setting kelas yang dibuat oleh sekolah sangat berpengaruh pada keadaan mental anak usia dini saat pertama kali masuk ke dalam ruangan kelas tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila setting kelas tersebut dapat membangkitkan semangat dan minat anak usia dini untuk berada didalamnya mulai dari cahaya yang masuk ke dalam kelas TK Kartika XIX-34, TK Negeri Pembina, TK Kemala Bhayangkari X, dan TK Al-Hikam sudah sangat baik sehingga siswa akan merasa nyaman apabila berada didalam ruangan kelas tersebut. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk siswa merasa senang seperti warna kelas yang cerah yang sesuai dengan karakter anak usia dini dan didukung oleh sirkulasi udara yang sudah baik.

Profil setting kelas yang baik membuat guru dan siswa yang berada didalamnya merasa senang dan nyaman yang di dukung oleh media-media pembelajaran yang terbaru sehingga tidak membuat siswa merasa bosan. Media tersebut berasal dari sekolah dan buatan dari guru berdasarkan tema dan subtema yang akan dilaksanakan. Media yang di sediakan oleh guru juga berdasarkan usia anak dan aman untuk digunakan, sehingga anak merasa nyaman saat menggunakan media tersebut. Dan setiap sekolah menerapkan pembiasaan untuk membereskan kembali alat permainan yang sudah digunakan

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi diantaranya:

Bagi sekolah sebagai sarana untuk pembelajaran mengenai setting kelas yang akan digunakan disekolahnya apakah sudah memenuhi kriteria dan menyesuaikan dengan ketentuan yang ada pada model pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut agar tujuan dan visi misi sekolah dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Bagi guru sebagai acuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan saat menyiapkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan tetap aman berada didalam lingkungan kelasnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelesaikan masalah mengenai setting kelas PAUD. Peneliti dapat menyiapkan penelitian yang lebih detail mengenai setting kelas di kelas PAUD apakah dapat meningkatkan kognitif siswa ataupun penelitian yang serupa sehingga pembaca dapat mengetahui setting kelas yang baik mempunyai banyak manfaat bagi guru maupun siswa.